

**ANALISIS FAKTOR MEMPENGARUHI NILAI TUKAR PETANI PADI  
GABAH KERING GILING DI KECAMATAN TANAH ABANG KABUPATEN  
PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR**

***ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING THE EXCHANGE VALUE OF GRILLED  
DRY RICE FARMERS IN TANAH ABANG DISTRICT, PENUKAL ABAB  
LEMATANG ILIR REGENCY***

**Widia Astuti<sup>1\*</sup>, Yudhi Zuriah Wirya Purba<sup>1</sup>, Eka Thanomutiara<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Magister Agribisnis Pascasarjana Universitas Sjakhyakirti, Palembang, Indonesia

\*Email penulis korespondensi: [widi\\_srikandi@yahoo.com](mailto:widi_srikandi@yahoo.com)

**Abstrak**

Nilai Tukar Petani (NTP) sangat dipengaruhi oleh penerimaan petani dari hasil usahatani dan pengeluaran pangan serta pengeluaran non pangan. Penelitian bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Nilai Tukar Petani. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, yang terpusat di Desa Sedupi dan Desa Raja Barat Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir yang ditentukan secara sengaja. Pengukuran pengaruh faktor – faktor yang berpengaruh terhadap NTP menggunakan analisis linier berganda dengan alat bantu SPSS. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer yang diambil dengan metode survei. Pengambilan sampel menggunakan metode proporsionate stratified random sampling dengan jumlah sampel masing-masing 35 petani contoh dari 175 anggota populasi di Desa Sedupi dan 176 anggota populasi di Desa Raja Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Tukar Petani (NTP) adalah pendapatan padi (I), harga dasar gabah (HDG), biaya produksi padi (B) dan pengeluaran rumah tangga (P). Secara parsial faktor yang paling berpengaruh nyata positif terhadap NTP adalah pendapatan, sedangkan faktor yang tidak berpengaruh nyata negatif adalah biaya produksi dan pengeluaran keluarga petani. Sementara harga dasar gabah tidak berpengaruh terhadap Nilai Tukar Petani.

Kata Kunci : faktor-faktor, nilai tukar petani, padi kering giling.

**Abstract**

The Farmer's Exchange Rate (NTP) is greatly influenced by farmers' receipts from farming results and food expenditure as well as non-food expenditure. The research aims to analyze what factors influence the Farmers' Exchange Rate. The method used in this research is a survey method, which is centered in Sedupi Village and Raja Barat Village, Tanah Abang District, Penukal Abab Lematang Ilir Regency, which was determined purposively. Measuring the influence of factors that influence NTP uses multiple linear analysis with SPSS tools. The data used in this research is primary data taken using a survey method. Sampling used the proportional stratified random sampling method with a sample size of 35 sample farmers from 175 population members in Sedupi Village and 176 population members in Raja Barat Village. The research results show that collectively the factors that influence the Farmer's Exchange Rate (NTP) are rice income (I), basic price of grain (HDG), rice production costs (B) and household expenditure (P). Partially, the factor that has the most significantly positive influence on NTP is income, while the factors that do not have a significantly negative influence are production costs and farmer family expenses. Meanwhile, the basic price of grain has no effect on the Farmers' Exchange Rate.

Keywords: factors, farmer's exchange rate, ground dry rice

**PENDAHULUAN**

Sektor Pertanian sebagai salah satu sektor pendukung perekonomian Indonesia merupakan sektor yang relatif lebih tahan dan lebih fleksibel terhadap krisis ekonomi dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya, karena lebih mengandalkan sumber daya domestik daripada komponen impor. Mengingat bahwa lebih dari separuh penduduk

kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir tinggal di daerah pedesaan dan sebagian besar masig menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, maka sangat diharapkan sektor pertanian mampu menjadi motor penggerak pertumbuhan yang mampu meningkatkan kemiskinan (Adha & Andiny, 2022).

Pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah pada dasarnya guna mempercepat proses transformasi di segala bidang menuju ke arah yang lebih baik. Hakikat sosial dari pembangunan itu sendiri adalah mengupayakan peningkatan kesejahteraan bagi seluruh penduduk Indonesia. Tujuan pembangunan adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat, sehingga dalam setiap tahapan pembangunan kesejahteraan masyarakat selalu menjadi tujuan utama (Simbolon et al., 2021). Sebagai negara agraris dengan jumlah penduduk besar dan proporsi rumah tangga yang bekerja di pertanian dominan, maka perhatian terhadap kesejahteraan petani dinilai sangat strategis. Hal ini sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*) yaitu mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan nutrisi yang lebih baik dan mendukung pertanian berkelanjutan (Khasanah et al., 2023).

Program-program yang dilaksanakan dalam rangka pembangunan sektor pertanian diantaranya adalah program ketahanan pangan, pengembangan agrobisnis, pengembangan pertanian terpadu, pengembangan dan pengelolaan hutan, pengembangan usaha Tanaman Perkebunan rakyat serta pengembangan sumber daya, sarana, dan prasarana Tanaman Perkebunan (Wibowo, 2020). Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir dengan jumlah penduduk tahun 2022 sebanyak 200.370 jiwa dan laju pertumbuhan (2021-2022) sebesar 1,56 persen, memiliki luas wilayah sebesar 1.840,00 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 5 kecamatan dan 71 desa/kelurahan (BPS Muara Enim, 2022).

Berdasarkan PDRB Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir Tahun 2022, struktur perekonomian Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir didominasi oleh 5 (lima) kategori lapangan usaha, yaitu:

1. Pertambangan dan Penggalian;
2. Perdagangan Besar dan Eceran;
3. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan;
4. Konstruksi;
5. Lainnya

Peranan terbesar dalam pembentukan PDRB Penukal Abab Lematang Ilir pada tahun 2022 dihasilkan oleh kategori lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian yaitu sebesar 40,95 persen, Perdagangan Besar dan Eceran yaitu mencapai 15,98 persen, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yaitu mencapai 15,19 persen, konstruksi yaitu mencapai 15,03 persen dan lainnya yaitu mencapai 12,85 persen (BPS Muara Enim, 2022). Dari lima kategori lapangan usaha utama pembentuk PDRB Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir menunjukkan bahwa sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan memberikan sumbangan terbesar ketiga pada pembentukan PDRB Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir.

Berbicara mengenai sektor pertanian, maka diperlukan suatu indikator yang secara akurat dapat mengukur kemampuan daya beli petani sebagai salah satu pelaku utama di sektor pertanian. Ukuran ini disajikan sebagai bentuk perhatian dan kepedulian pemerintah yang berguna sebagai dasar pengambilan kebijakan. Salah satu pendekatan untuk mengukur indikator kemampuan daya beli petani di daerah pedesaan adalah Nilai Tukar Petani (NTP), merupakan rasio antara Indeks Harga yang Diterima oleh petani (It) dan Indeks Harga yang dibayar oleh petani (Ib) (Saridewi & Hidayati, 2023). It merupakan indikator tingkat pendapatan produsen petani, sedangkan Ib dari sisi kebutuhan petani baik untuk konsumsi maupun biaya produksi (Fajri et al., 2016).

Penghitungan NTP dilandasi pemikiran bahwa sebagai agen ekonomi yang memproduksi hasil pertanian dan kemudian hasilnya dijual, petani juga merupakan konsumen yang membeli barang dan jasa untuk kebutuhan hidupnya sehari-hari dan juga mengeluarkan biaya produksi dalam usahanya untuk memproduksi hasil pertanian. Secara konsep, NTP adalah pengukur kemampuan tukar produk pertanian yang dihasilkan petani dengan barang/jasa yang diperlukan untuk konsumsi rumah tangga dan keperluan dalam memproduksi produk pertanian (Apipah, 2023).

NTP merupakan hubungan antara hasil yang dijual petani dengan barang dan jasa yang dibeli petani (Asriyah et al., 2021). Dengan kata lain NTP merupakan alat ukur kemampuan tukar barang-barang (produk) pertanian yang dihasilkan petani dengan barang jasa yang diperlukan untuk konsumsi rumah tangga petani dan keperluan dalam memproduksi barang-barang pertanian. Kesejahteraan petani di Kecamatan Tanah Abang dicerminkan pada naiknya nilai tukar petani (NTP) yang didorong oleh pertumbuhan indeks harga yang diterima petani (It) lebih tinggi dibandingkan dengan indeks harga yang dibayar petani (Ib). Salah satu faktor yang berpengaruh dalam meningkatkan kesejahteraan petani adalah kebijakan harga dasar gabah, karena semakin tinggi harga dasar gabah maka kesejahteraan petani akan meningkat, tetapi sebaliknya apabila harga dasar gabah semakin rendah maka kesejahteraan petani akan mengalami defisit (Hermanto & Saptana, 2018).

Melalui indeks NTP, dapat diketahui berapa nilai yang harus dikeluarkan petani untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya dan berapa nilai yang diterima petani sebagai hasil dari usaha pertaniannya. Jika angka indeks NTP sama dengan 100, berarti petani tidak mengalami perubahan dalam hal perdagangan karena perubahan rata-rata harga yang diterima oleh petani sama dengan perubahan rata-rata harga yang dibayar petani terhadap tahun dasar. Jika angka indeks NTP < 100, berarti petani mengalami penurunan dalam hal perdagangan ketika tingkat rata-rata harga yang dibayar mengalami kenaikan yang lebih cepat daripada tingkat rata-rata harga yang diterima terhadap tahun dasar atau ketika tingkat rata-rata harga yang dibayar mengalami penurunan yang lebih lambat daripada tingkat rata-rata harga yang diterima terhadap tahun dasar. Jika angka indeks NTP > 100, berarti petani mengalami kenaikan dalam hal perdagangan ketika tingkat rata-rata harga yang diterima mengalami kenaikan yang lebih cepat daripada tingkat rata-rata harga yang dibayarkan terhadap tahun dasar atau ketika rata-rata tingkat harga yang diterima mengalami penurunan yang lebih lambat daripada tingkat rata-rata harga yang dibayarkan terhadap tahun dasar (Muis & Marlin, 2023).

Naiknya tingkat produktivitas padi diikuti oleh nilai tukar petani, tingkat kenaikan pada NTP akan memberi peningkatan juga pada kesejahteraan petani dan juga sebaliknya. Kecenderungan rendahnya NTP juga dapat mengurangi daya minat petani untuk meningkatkan produktivitasnya secara optimal dalam jangka Panjang dalam memproduksi padi (Asriyah et al., 2021). Perkembangan nilai tukar petani merupakan salah satu penentu tingkat pendapatan rill petani yang juga sering disebut sebagai indikator tingkat kesejahteraan petani, sehingga dengan menurunnya nilai tukar petani dapat berpengaruh negatif terhadap pendapatan rill petani (Afifah & Nalurita, 2022). Penanda kesejahteraan petani tidak ada sehingga NTP menjadi pilihan satu-satunya bagi pengamat pembangunan pertanian dalam menilai Tingkat kesejahteraan petani, dengan demikian NTP merupakan salah satu indikator kesejahteraan petani (Satriani et al., 2022). Berdasarkan hal tersebut diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Nilai Tukar Petani Terhadap Kesejahteraan Petani Padi Gabah Kering Giling di Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir”.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, yang terpusat di Desa Sedupi dan Desa Raja Barat Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir. Metode survey merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data (Sugiyono, 2017). Metode survey digunakan karena pada penelitian akan dilakukan pengumpulan data primer kepada sumber yang ada dilapangan menggunakan kuisisioner dan wawancara langsung sehingga terjadi interaksi secara langsung antara peneliti dan sampel penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sedupi dan Desa Raja Barat Kecamatan Tanag Abang Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir. Adapun pemilihan lokasi tempat penelitian ini ditentukan secara sengaja (Purposive). Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer yang diambil dengan metode survei. Menurut (Salamadian, 2019), apabila jumlah responden kurang dari 100, sampel diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi (Holy et al., 2023). Sedangkan apabila jumlah responden lebih dari 100, maka pengambilan sampel (10-15)% atau (20-25)% atau lebih. Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti pengambilan sampel sebesar 20% yaitu masing-masing 35 petani contoh dari 175 anggota populasi di Desa Sedupi dan 176 anggota populasi di Desa Raja Barat.

### Metode Analisis Data

Data yang telah terkumpul diolah terlebih dahulu dalam bentuk tabulasi agar data-data tersebut lebih sederhana dan rapi sehingga dalam penyajiannya nanti memudahkan penelitian untuk dianalisis. Tahap pengolahan data meliputi editing, tabulasi dan analisis. Analisis data dilakukan dengan cara kuantitatif dan kualitatif.

Untuk menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi Nilai Tukar Petani (NTP) menggunakan analisis Regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS (Soraya et al., 2020). Data yang dibutuhkan adalah luas lahan petani, Jumlah produksi, harga jual produk tanaman pangan, harga pupuk, pestisida dan nilai tukar petani tanaman pangan dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

- $\hat{Y}$  : Nilai Tukar Petani
- a : Koefisien intercept
- b1-b5 : Koefisien regresi
- X1 : Pendapatan (Rp)
- X2 : Harga Gabah Kering Giling (kg)
- X3 : Biaya Produksi (Rp/MT)
- X4 : Konsumsi Rumah Tangga (Rp/MT)
- e : Koefisien regresi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani Padi Gabah Kering Giling

Faktor-faktor yang diharapkan mempengaruhi Nilai Tukar Petani (NTP) padi di Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI) adalah pendapatan padi, harga dasar gabah, biaya produksi padi dan pengeluaran rumah tangga. Pengukuran pengaruh variabel ini menggunakan pendekatan metode persamaan regresi linear berganda disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil regresi faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Tukar Petani (NTP) di Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Pali Tahun 2024

| Variabel   | Nilai parameter dugaan | Nilai t | Tingkat signifikan | Toleransi | VIF  |
|--|------------------------|---------|--------------------|-----------|------|
| Intersep   | 250,134                | 9,535   | 0,000              |           | 1,28 |
| Pendapatan (I)   | 1,02E-05               | 71,388  | 0,000              | 0,777     | 7    |
| Harga Dasar Gabah (HDG)  | 0,002                  | 0,444   | 0,658              | 0,954     | 1,04 |
| Biaya Produksi (B)   | -1,76E-05              | 28,194  | 0,000              | 0,823     | 1,21 |
| Pengeluaran (P)  | -2,54E-05              | 42,866  | 0,000              | 0,924     | 5    |
| R <sup>2</sup> = 99,30; F <sub>hit</sub> = 2165; db = 69; dw = 1,705 |                        |         |                    |           |      |

Rangkuman hasil regresi selain disajikan dalam bentuk tabel seperti di atas, dapat juga disajikan dalam bentuk persamaan regresi seperti berikut:

$$NTP = 250,134 + 1,02 \times 10^{-5} I + 0,002 \text{ HDG} - 1,76 \times 10^{-5} B - 2,5 \times 10^{-5} P$$

### Evaluasi Hasil Dugaan Persamaan Regresi

Untuk menilai apakah hasil dugaan regresi pada tabel di atas sudah tergolong baik atau belum, maka perlu dilakukan tahap evaluasi. Tahap evaluasi menggunakan tiga kriteria yaitu kriteria ekonomi, statistika dan ekonometrika.

#### a. Kriteria Ekonomi

Adalah menilai apakah besaran dan tanda parameter dugaan yang dihasilkan sudah sesuai dengan teori ekonomi atau logika ekonomi (Prasetyo et al., 2021). Apabila tidak sesuai dan tidak bisa dijustifikasi, maka ada kemungkinan hasil persamaan dugaan regresi kita tidak benar. Tanda parameter dugaan untuk variabel pendapatan petani adalah positif dan secara logika ekonomi diharapkan tandanya positif. Artinya apabila pendapatan petani bertambah, maka nilai tukar petani akan meningkat, demikian sebaliknya. Pendapatan adalah penerimaan yang diperoleh dari penjualan hasil produksi usahatani. Apabila penerimaan ini semakin besar sebagai akibat dari harga produk-produk pertanian yang semakin bernilai, maka ini berarti nilai tukar akan meningkat.

Variabel harga dasar gabah diharapkan memiliki tanda parameter dugaan positif dan dari hasil dugaan juga bertanda positif. Ini berarti bahwa dengan meningkatnya harga dasar gabah, maka nilai tukar akan juga meningkat. Akan tetapi variabel harga dasar gabah tidak signifikan pada saat diuji secara individu dengan uji t, maka tanda parameter dugaannya tidak perlu dipertimbangkan pada kriteria ekonomi.

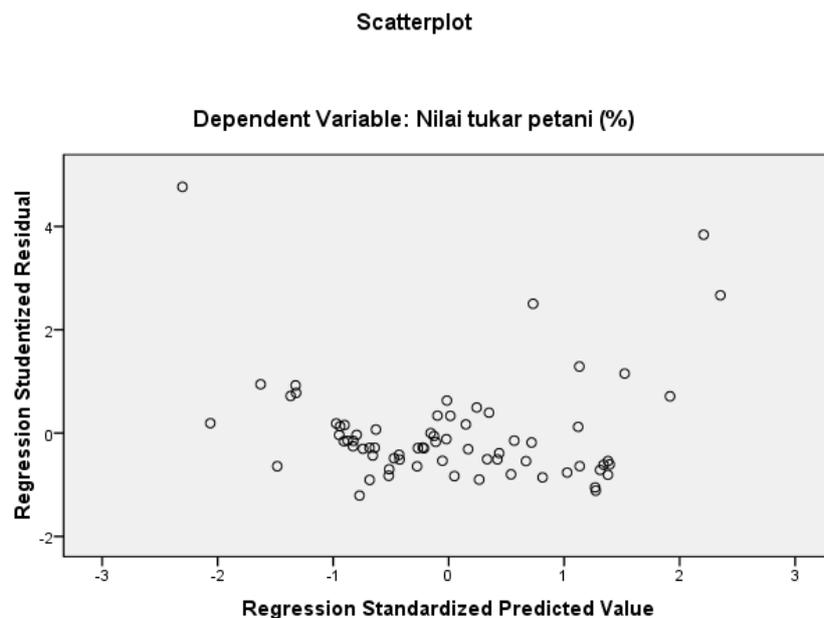
Selanjutnya variabel biaya produksi usahatani padi diharapkan berpengaruh negatif terhadap nilai tukar petani karena mengurangi penerimaan. Hasil dugaan variabel biaya produksi memang bernilai negatif dan signifikan, yang berarti sesuai dengan teori ekonomi. Demikian juga dengan variabel pengeluaran yang diharapkan bertanda negative dan hasil dugaan juga bertanda negative dan signifikan. Ini berarti secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa secara ekonomi persamaan dugaan yang didapat sudah baik sehingga dapat digunakan untuk diinterpretasikan.

### b. Kriteria Statistika

Adalah dilihat dari nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ), nilai uji F dan nilai uji t dari hasil persamaan dugaan (Hana et al., 2023). Berdasarkan hasil regresi yang dirangkum pada Tabel 2. bahwa nilai  $R^2$  dan F sangat besar yaitu masing-masing 99,3 persen dan 2165. Nilai  $R^2$  sama dengan 99,3 persen artinya 99,3 variasi nilai tukar petani dapat dijelaskan oleh keempat variabel dalam persamaan yaitu pendapatan, harga dasar gabah, biaya produksi dan pengeluaran, sisanya 0,7 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam persamaan. Nilai F juga signifikan yang mengandung arti secara bersama-sama keempat variabel bebas dalam persamaan berpengaruh nyata terhadap nilai tukar petani. Selanjutnya kriteria statistika yang ketiga adalah hasil uji t. Berdasarkan hasil regresi yang disajikan pada Tabel 1. bahwa dari empat variabel bebas, hanya satu yang tidak berpengaruh nyata. Ini berarti secara sendiri-sendiri hasil persamaan dugaan sudah sangat baik.

### c. Kriteria Ekonometrika

Adalah dilihat dari terjadi atau tidaknya pelanggaran asumsi linear klasik atau asumsi Gauss Marcov (Fatharani et al., 2022). Ada tiga asumsi yang diuji yaitu uji heteroskedastisitas, autokorelasi dan multikolinearitas (Firdausya & Indawati, 2023). Berikut pada Gambar 1. disajikan data untuk memeriksa adakah hasil persamaan regresi dugaan mengalami masalah heteroskedastisitas.



**Gambar 1.** Grafik sebaran nilai penyimpangan dan dugaan untuk mendeteksi masalah heteroskedastisitas

Berdasarkan sebaran data antara nilai penyimpangan (*residual*) dan dugaan (*predicted*) pada Gambar 1 bahwa pola sebaran data tidak teratur. Kondisi ini menunjukkan tidak ada hubungan antara kesalahan pengganggu dengan nilai dugaan yang menunjukkan tidak ada masalah heteroskedastisitas pada persamaan dugaan yang didapat. Masalah heteroskedastisitas adalah apabila ragam atau varian kesalahan pengganggu berubah menurut nilai dugaannya, seharusnya ragam kesalahan pengganggu bersifat konstan (Rina, 2020).

Selanjutnya untuk menganalisis ada tidaknya masalah autokorelasi dapat dilihat dari nilai uji Durbin Watson. Apabila nilai uji Durbin Watson mendekati 2, maka dapat dipastikan persamaan tidak terjadi masalah autokorelasi. Hasil pengolahan data seperti yang disajikan pada Tabel 1. didapat nilai Durbin Watson 1,707 yang menunjukkan tidak terjadi masalah autokorelasi karena masih mendekati nilai 2. Autokorelasi adalah adanya hubungan yang otomatis antara dua kesalahan pengganggu yang berurutan (Fat'Ha & Sutanto, 2020). Masalah ini lebih banyak terjadi pada jenis data berurutan waktu atau time series, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan data kerat lintang atau cross section. Persoalan terakhir pada kriteria ekonometrika adalah terjadi tidak masalah kolinearitas yang tinggi pada sesama variabel bebas atau masalah kolinearitas. Apabila hubungan yang kuat sesama variabel bebas terjadi antara lebih dua variabel bebas, maka disebut masalah kolinearitas ganda atau multikolinearitas (Pauji, 2020). Hasil pengolahan data seperti yang disajikan pada Tabel 1. bahwa nilai toleransi variabel tidak ada yang kurang dari 0,1 dan nilai VIF (*Variance Inflation Vector*) tidak ada yang melebihi 10. Sehingga dapat disimpulkan persamaan dugaan yang didapat tidak terindikasi masalah kolinearitas ganda atau multikolinearitas.

Berdasarkan ketiga kriteria yang disajikan, bahwa persamaan regresi dugaan yang didapat dalam penelitian ini sudah baik. Oleh karena itu langkah selanjutnya dapat dilakukan interpretasi hasilnya.

### **Pengaruh masing-masing faktor terhadap Nilai Tukar Petani**

#### **1. Pendapatan**

Pengaruh variabel pendapatan usahatani padi petani dapat dilihat dari nilai parameter dugaannya seperti yang disajikan pada Tabel 1. yaitu sebesar positif  $1,02 \times 10^{-5}$  atau 0,0000102 yang setelah dilakukan uji t signifikan pada  $\alpha = 0,01$  atau 0,1 persen. Ini berarti karena dalam penelitian ini digunakan  $\alpha = 0,05$  atau tingkat kepercayaan 95%, maka diputuskan untuk menolak  $H_0$  yang dapat menyimpulkan bahwa pendapatan usahatani padi berpengaruh nyata terhadap nilai tukar petani. Nilai parameter dugaan 0,0000102 mengandung arti bahwa apabila pendapatan usahatani padi bertambah Rp 10.000, maka nilai tukar petani akan bertambah sebesar 1,02. Demikian sebaliknya apabila pendapatan tersebut turun, maka NTP juga akan turun sebesar 1,02. Pendapatan usahatani padi sangat berkaitan langsung dengan NTP petani karena salah satu pembentuknya adalah penerimaan dari penjualan padi. Sehingga sudah pasti apabila pendapatan naik, otomatis NTP petani juga akan naik.

#### **2. Harga Dasar Gabah**

Pengaruh harga dasar gabah terhadap nilai tukar petani dapat dilihat dari nilai parameter dugaannya (Fitri et al., 2021). Pengaruh ini boleh diinterpretasikan apabila setelah diuji dengan uji t berpengaruh nyata secara statistika. Berdasarkan data hasil regresi yang disajikan pada Tabel 1, bahwa nilai parameter dugaan untuk harga dasar gabah 0,002 setelah dilakukan uji t signifikan pada  $\alpha = 0,658$  atau tingkat kepercayaan 34,2%. Ini berarti dengan menggunakan  $\alpha = 5\%$  atau tingkat kepercayaan 95%, maka diputuskan untuk menerima  $H_0$  atau dapat disimpulkan bahwa harga dasar gabah tidak berpengaruh nyata terhadap nilai tukar petani. Kondisi ini menunjukkan harga dasar gabah tidak efektif di lapangan dan tidak menjadi patokan bagi petani. Harga dasar gabah lebih sering berada di bawah harga pasar sehingga petani tidak menjadikannya harga jual rujukan.

#### **3. Biaya Produksi**

Pengaruh biaya produksi usahatani padi terhadap nilai tukar petani dapat dilihat dari nilai parameter dugaannya. Pengaruh ini dapat diinterpretasikan apabila setelah dilakukan uji t statistika berpengaruh nyata (Halim et al., 2023). Berdasarkan hasil regresi

yang disajikan pada Tabel 1, bahwa nilai parameter dugaan untuk variabel biaya produksi usahatani padi  $-1,76 \times 10^{-5}$  atau  $-0,0000176$  dan setelah dilakukan uji t signifikan pada  $\alpha = 0,01$  atau tingkat kepercayaan 99 persen. Ini berarti dengan dibatasi tingkat kepercayaan pada penelitian ini  $\alpha = 0,05$  atau 5%, maka diputuskan hipotesis nol ditolak, yang berarti biaya produksi usahatani padi berpengaruh nyata negatif terhadap nilai tukar petani. Apabila biaya produksi bertambah Rp 10.000, maka nilai tukar petani akan turun sebesar 1,76. Demikian sebaliknya apabila biaya produksi turun Rp 10.000, maka nilai tukar petani akan mengalami peningkatan 1,76. Kondisi ini karena biaya produksi adalah variabel yang mengurangi pendapatan sehingga dia akan menurunkan nilai tukar petani kalau bertambah.

#### 4. Pengeluaran

Pengeluaran dalam penelitian ini adalah total pengeluaran untuk biaya produksi ditambah biaya konsumsi. Ini berarti pengeluaran keluarga yang terdiri dari pengeluaran produktif dan konsumtif. Pengaruh pengeluaran rumah tangga pada persamaan regresi dapat dilihat dari nilai parameter dugaannya. Pengaruh ini dapat diinterpretasikan apabila setelah dilakukan uji t statistika berpengaruh nyata (Roidelindho et al., 2022). Berdasarkan hasil regresi yang disajikan pada Tabel 1, bahwa nilai parameter dugaan untuk variabel pengeluaran rumah tangga adalah  $-2,54 \times 10^{-5}$  atau  $-0,0000254$  dan setelah dilakukan uji t signifikan pada  $\alpha = 0,01$  atau tingkat kepercayaan 99 persen. Ini berarti dengan dibatasi tingkat kepercayaan pada penelitian ini  $\alpha = 0,05$  atau 5%, maka diputuskan hipotesis ditolak, yang berarti pengeluaran keluarga petani berpengaruh negatif terhadap nilai tukar petani. Apabila pengeluaran keluarga bertambah Rp 10.000, maka nilai tukar petani akan turun sebesar 1,76. Demikian sebaliknya apabila biaya produksi turun Rp 10.000, maka nilai tukar petani akan mengalami peningkatan 2,54. Kondisi ini karena sama dengan biaya produksi, pengeluaran juga adalah variabel yang mengurangi pendapatan sehingga dia akan menurunkan nilai tukar petani kalau bertambah nilai pengeluarannya bertambah.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara bersama-sama faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Tukar Petani (NTP) adalah pendapatan padi (I), harga dasar gabah (HDG), biaya produksi padi (B) dan pengeluaran rumah tangga (P).
2. Secara parsial faktor yang paling berpengaruh nyata positif terhadap NTP adalah pendapatan, sedangkan faktor yang tidak berpengaruh nyata negatif adalah biaya produksi dan pengeluaran keluarga petani. Sementara harga dasar gabah tidak berpengaruh terhadap Nilai Tukar Petani.

### Saran

Terkait dengan kesimpulan yang telah dipaparkan maka penulis memiliki saran yang ingin diajukan untuk pemerintah sebagai pemangku kebijakan dan penulis selanjutnya, antara lain:

#### 1. Pemerintah

Pemerintah hendaknya lebih memperhatikan dan mendukung kegiatan usahatani dengan memberikan penyuluhan, pelatihan serta memperkenalkan teknologi terkini, agar kegiatan usahatani menjadi lebih efektif dan efisien.

## 2. Penulis Selanjutnya

Dapat menggunakan variabel lain dalam membahas Nilai Tukar Petani di Kabupaten Penulak Abab Lematang Ilir sehingga dapat mengetahui variable atau factor lain yang tersembunyi yang mempengaruhi Nilai Tukar Petani Padi Gabah Kering Giling.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada Universitas Sjakhyakirti dan Pascasarjana Universitas Sjakhyakirti yang telah membantu selama berlangsungnya penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adha, A. A., & Andiny, P. (2022). Pengaruh Tenaga Kerja dan Investasi di Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Sektor Pertanian di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Mahasiswa Teknologi UNESA*.
- Afifah, N., & Nalurita, L. (2022). Analisis Determinan Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan Di Indonesia. *NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*.
- Apipah, A. N. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan di Provinsi Jawa Barat Tahun 2008-2021. *Bandung Conference Series: Economics Studies*. <https://doi.org/10.29313/bcses.v3i2.7982>
- Asriyah, N., Sudiyarto, S., & Yektiningsih, E. (2021). Nilai Tukar Petani Padi Dan Blewah Di Desa Sawotratap Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*. <https://doi.org/10.25157/jimlag.v8i3.5420>
- BPS Muara Enim. (2022). Kecamatan Muara Enim Dalam Angka Kecamatan. In ©BPS Kabupaten Muara Enim *Pencetak: BPS Kabupaten Muara Enim Sumber Ilustrasi: Canva.com Dilarang*.
- Fat'Ha, N., & Sutanto, H. T. (2020). Identifikasi Autokorelasi Spasial Pada Pengangguran Di Jawa Timur Menggunakan Indeks Moran. *MATHunesa: Jurnal Ilmiah Matematika*. <https://doi.org/10.26740/mathunesa.v8n2.p89-92>
- Fatharani, M., Fadliyanti, L., & Agustiani, E. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belanja Daerah Di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Oportunitas Ekonomi Pembangunan*. <https://doi.org/10.29303/oportunitas.v1i1.128>
- Firdausya, F. A., & Indawati, R. (2023). Perbandingan Uji Glejser Dan Uji Park Dalam Mendeteksi Heteroskedastisitas Pada Angka Kematian Ibu Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2020. *Jurnal Ners*. <https://doi.org/10.31004/jn.v7i1.14069>
- Fitri, S., Firdaus, F., & Restita, R. N. (2021). Analisis Pengaruh Harga Pupuk, Harga Dasar Gabah, Luas Tanam Dan Luas Panen Terhadap Produksi Padi Di Provinsi Aceh. *Jurnal Agrisep*. <https://doi.org/10.17969/agrisep.v22i2.23743>
- Halim, A., Tussadia, H., & Indriani, I. (2023). Analisis Pengaruh Produksi, Biaya Angkut dan Harga Terhadap Pendapatan Usahatani Pisang di Desa Bonda Kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju. *Agroland: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*. <https://doi.org/10.22487/agrolandnasional.v30i2.1575>
- Hana, N., Muksar, M., & Slamet, S. (2023). Analisis Kesalahan Siswa Tipe Kepribadian Idealist dalam Menyelesaikan Masalah Statistika Berdasarkan Kriteria Watson. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i3.2668>
- Hermanto, N., & Saptana, N. (2018). Kebijakan Harga Beras Ditinjau dari Dimensi Penentu Harga. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*.

- <https://doi.org/10.21082/fae.v35n1.2017.31-43>
- Holy, I., Haedar, H., & Dewi, S. R. (2023). Pengaruh Pelatihan Dan Pengembangan Karyawan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. *Jesya*. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i2.1134>
- Khasanah, M., B, A. M., Satiadharma, M., & Supriandi. (2023). Peran Kewirausahaan Sosial dalam Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan West Science*. <https://doi.org/10.58812/jekws.v1i03.528>
- Saridewi, L.P & Hidayati, A. K. (2023). Analisis Nilai Tukar Petani Komoditas Kedelai di Yogyakarta. *Journal of Agribusiness Science and Rural Development*. <https://doi.org/10.32639/jasrd.v2i2.363>
- Muis, M., & Marlin, S. (2023). Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Kedelai Dengan Menggunakan Pendekatan Nilai Tukar Petani (Ntp) Dan Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga Petani (Ntrp). *Jurnal Agrisistem: Seri Sosek Dan Penyuluhan*. <https://doi.org/10.52625/j-agr-sosekpenyuluhan.v19i2.299>
- Pauji, S. N. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan, Kesadaran,Kepercayaan, Pengetahuan, Masyarakat Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*.
- Prasetyo, K., Prayoga, G., Azhar, A. R., Permadi, T., & Pratiwi, D. (2021). Kerentanan DAS Kali Bekasi ditinjau dari aspek sosial-ekonomi-kelembagaan. *Jurnal Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan (Journal of Environmental Sustainability Management)*. <https://doi.org/10.36813/jplb.4.3.576-591>
- Rina, S. (2020). Uji Heteroskedastisitas. *Web*.
- Roidelindho, K., Novrianti, D. P., Hilal, S., & Putri, N. N. (2022). Analisis Penentuan Harga Pokok Usaha Tani Beras Pada Kecamatan Walantaka Kota Serang. *Jurnal Rekayasa Sistem Industri*. <https://doi.org/10.33884/jrsi.v8i1.6515>
- Salamadian. (2019). 10 Teknik Pengambilan Sampel dan Penjelasannya Lengkap (SAMPLING). *Salamadian.Com*.
- Satriani, R., Dharmawan, B., Sriningsing, E., & Wijayanti, I. K. E. (2022). Nilai Tukar Petani Padi di Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. *Jurnal Pertanian Peradaban*.
- Simbolon, D. S., Sari, J., Purba, Y. Y., Siregar, N. I., Salsabilla, R., & Manulang, Y. (2021). Peranan Pemerintah Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur. *Jurnal Kewarganegaraan*. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1465>
- Soraya, A., Alamsyah, Z., & Yanita, M. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat di Provinsi Jambi. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi*.
- Wibowo, E. T. (2020). Pembangunan Ekonomi Pertanian Digital Dalam Mendukung Ketahanan Pangan (Studi di Kabupaten Sleman: Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan, Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Ketahanan Nasional*. <https://doi.org/10.22146/jkn.57285>
- Fajri, M.R., Marwanti, S., & Rahayu, W. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani Sebagai Indikator Kesejahteraan Petani Padi Di Kabupaten Sragen. *Agrista*, 4 (2), 85-94.